



LAPORAN AKUNTABILITAS INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2022

Direktorat Pengembangan Standar
Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan
Teknologi Informasi

Deputi Bidang Pengembangan Standar
BADAN STANDARDISASI NASIONAL





Laporan Kinerja Badan Standardisasi Nasional (BSN) kepada semua pihak yang berkepentingan.

Laporan Kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI Tahun 2022 merupakan Laporan Kinerja tahun pertama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2022 telah mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Surat Keputusan Sekretaris Utama BSN Nomor 22/KEP/SESTAMA/11/2019 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan BSN, serta Rencana Strategis BSN Tahun 2020-2024.

Pada tanggal 26 Desember 2022 telah dilakukan pelantikan Jabatan Struktural yaitu Direktur PS MEETTI menjadi Deputy Bidang Standar Nasional Satuan Ukuran (SNSU). Menindaklanjuti hal tersebut maka telah dilakukan proses serah terima jabatan dari Direktur MEETTI kepada Plt Direktur MEETTI pada tanggal 12 Januari 2023

Laporan Kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI Tahun 2022 ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan umpan balik bagi perbaikan dan peningkatan kinerja bagi organisasi dan seluruh Unit Kerja di lingkungan BSN di masa yang akan datang.

Jakarta, 19 Januari 2023
Plt. Direktur Pengembangan Standar MEETTI

Iryana Margahayu
NIP : 197403092000122001

Perjanjian Kinerja Direktorat Pengembangan Standar Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi (Direktorat Pengembangan Standar MEETTI) Tahun 2022 telah menetapkan 5 (lima) sasaran dengan 9 (sembilan) indikator kinerja. Sasaran dan indikator kinerja tersebut merupakan perwujudan pelaksanaan Program Pengembangan Standardisasi Nasional yang diamanatkan kepada Direktorat Pengembangan Standar MEETTI.

Berikut disajikan tabel capaian perjanjian kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI Tahun 2022 menurut Sasaran:

Tabel 1
Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian Tahun 2022

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian*)
1. Tersedianya Standar Nasional Indonesia (SNI) mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia	1. Persentase ketersediaan SNI mekanika, energi, elektronika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia	60 %	77,94 %	100 %
2. Memastikan kebijakan pengembangan SNI ditaati	2. Persentase kebijakan pengembangan SNI yang dijadikan acuan pengembangan standar	100 %	100 %	100 %
	3. Persentase rekomendasi kebijakan pengembangan SNI yang ditindaklanjuti	100 %	100 %	100 %
3. Tersedianya SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi sesuai kebutuhan dan prioritas nasional	4. Persentase ketersediaan SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang disahkan berdasarkan kebutuhan dan prioritas nasional	46 %	77,3 %	100 %
	5. Persentase rekomendasi hasil kaji ulang SNI	3%	7,18%	100%

**Tabel 1
lanjutan**

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian*)
4. Meningkatnya jumlah SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang harmonis dengan standar internasional	6. Persentase SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang mengadopsi standar internasional	35 %	58,8 %	100 %
	7. Jumlah usulan standar internasional sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang diajukan BSN diakui secara global	1 Dokumen	1 Dokumen	100%
	8. Persentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar internasional	95%	100%	100%
5. Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran	9. Persentase realisasi anggaran Direktorat Pengembangan Standar Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi	> 97%	99,94 %	100 %
Rata-rata capaian Tahun 2022				100 %

*) untuk kepentingan perhitungan rata-rata capaian, batas toleransi maksimal % capaian kinerja adalah 100%.

Dari 9 (sembilan) indikator kinerja di Direktorat Pengembangan Standar MEETI, seluruhnya mencapai target, empat di antaranya melebihi target, yakni

- Persentase SNI Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia, ditargetkan 60 %, tercapai 77,94 %,
- Persentase ketersediaan SNI Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi yang disahkan berdasarkan kebutuhan dan prioritas nasional ditargetkan 46 %, tercapai 77,3 %.
- Persentase hasil kaji ulang SNI ditargetkan 3 % tercapai 7,18 %
- Persentase SNI Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi yang mengadopsi standar internasional ditargetkan 35 %, tercapai 58,8 %.

Untuk perbaikan berkelanjutan, telah dilakukan langkah-langkah untuk perbaikan antara lain :

- a. Melakukan analisis risiko dan menetapkan pengendalian untuk meminimalkan risiko tersebut
- b. Pemanfaatan teknologi informasi untuk memaksimalkan kinerja
- c. Monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala

Dari 9 (sembilan) indikator kinerja di Dit. PSMEETTI di tahun 2022, semua indikator kinerja telah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan pada tahun 2022. Dit. PSMEETTI akan terus berupaya menjalin kerjasama dan koordinasi yang baik dengan unit kerja di BSN dan semua stakeholder terkait, agar kedepannya semua indikator kinerja yang ditetapkan masih bisa dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Dalam rangka mendukung pencapaian kinerja, pada tahun 2022 Dit. PSMEETTI mengelola pagu awal sebesar Rp. 1.700.741.000 dan pagu telah direvisi sampai di akhir tahun 2022 menjadi Rp. 1.237.910.000 dengan realisasi sampai dengan 31 Desember 2022 sebesar Rp 1.237.158.222 atau mencapai 99,94 %.

Sebagai langkah efisiensi sumber daya pada tahun 2022 telah dilakukan beberapa upaya pemanfaatan teknologi informasi seperti rapat teknis dan rapat konsensus secara daring, kegiatan Penganugerahan HTCA dilakukan secara daring serta beberapa kegiatan pengembangan kompetensi dilakukan secara *hybrid* dan daring.

Kata Pengantar	2
Ringkasan Eksekutif	3
Daftar Isi	6

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG	8
I.2 MAKSUD DAN TUJUAN	8
I.3 TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI.....	8
I.4 SUMBER DAYA MANUSIA.....	11
I.5 PERAN STRATEGIS	12

BAB II PERENCANAAN KINERJA

II.1 PERENCANAAN STRATEGIS.....	14
II.2 PERJANJIAN KINERJA	17

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

III.1 CAPAIAN KINERJA	20
III.2 CAPAIAN KEGIATAN.....	36
III.3 CAPAIAN DI LUAR PERJANJIAN KINERJA	37
III.4 REALISASI ANGGARAN	40

LAMPIRAN.....	46
---------------	----

Gambar I.1 Struktur Organisasi Direktorat Pengembangan Standar MEETTI.....	9
--	---

Gambar I.2 Grafik Personel ASN Direktorat Pengembangan Standar MEETTI.....	12
--	----

Gambar III.1 Rapat Konsensus Komite Teknis secara daring.....	27
---	----

Gambar III.2 Publikasi SNI yang ditetapkan dan RSNi3 jajak pendapat	42
---	----

Tabel 1 Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian Tahun 2022	3
---	---

Tabel I.1 Personel ASN Direktorat Pengembangan Standar MEETTI.....	11
--	----

Tabel I.2 Potensi/Isu Strategis dan Permasalahan Direktorat PS MEETTI.....	13
--	----

Tabel II.1 Perjanjian Kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI Tahun 2022 ..	18
Tabel III.1 Pencapaian Kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI Tahun 2022	21
Tabel III.2 Capaian Kinerja Sasaran 1	22
Tabel III.3 SNI yang mendukung ekspor produk Indonesia tahun 2022	23
Tabel III.4 Capaian Kinerja Sasaran 2	24
Tabel III.5 Capaian Kinerja Sasaran 3	26
Tabel III.6 Distribusi Jumlah PNPS dan SNI yang ditetapkan per kelompok substansi...	28
Tabel III.7 Jumlah SNI yang telah ditetapkan di tahun 2022 menurut bidang/sector....	28
Tabel III.8 Penetapan SNI tahun 2022 menurut kelompok SNI.....	28
Tabel III.9 Rekomendasi Hasil Kaji ulang SNI tahun 2022.....	29
Tabel III.10 SNI kaji ulang yang ditindaklanjuti selama 2022	30
Tabel III.11 Komposisi Keanggotaan Komtek	30
Tabel III.12 Capaian Kinerja Sasaran 4	31
Tabel III.13 SNI yang harmonis dengan standar internasional	32
Tabel III.14 Target dan Realisasi Jumlah Tanggapan dalam Pengembangan Standar Internasional	33
Tabel III.15 Keanggotaan dalam TC/SC di ISO dan IEC	34
Tabel III.16 Rincian Tanggapan dalam Pengembangan Standar Internasional	35
Tabel III.17 Capaian Kinerja Sasaran 5	35
Tabel III.18 Capaian Rincian Output (RO) Direktorat Pengembangan Standar MEETTI TA. 2022	36
Tabel III.18 lanjutan	37
Tabel III.19 Status Harmonisasi Indonesia dalam Kesepakatan ASEAN.....	37
Tabel III.19 lanjutan	38
Tabel III.20 Pagu dan Realisasi Anggaran Direktorat Pengembangan Standar MEETTI TA. 2022	40
Tabel 2 Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian Tahun 2022	43
Tabel 3 Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian Tahun 2023	45

I.1 LATAR BELAKANG

Setiap instansi Pemerintah mempunyai kewajiban menyusun Laporan Kinerja pada akhir periode anggaran. Hal ini telah diatur dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi. Laporan Kinerja tersebut merupakan laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) tersebut juga menjadi kewajiban Direktorat Pengembangan Standar Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi (Direktorat Pengembangan Standar MEETTI) sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Badan Standardisasi Nasional (BSN).

Capaian kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI memberikan kontribusi khususnya pada kinerja Deputy Bidang Pengembangan Standar dan secara keseluruhan terhadap BSN. Oleh karena itu, penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI merupakan bahan masukan dalam penyusunan Laporan Kinerja Deputy Bidang Pengembangan Standar Tahun 2022.

I.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas pelaksanaan program/kegiatan serta akuntabilitas kinerja dalam rangka mencapai visi dan misi Lembaga yang selaras dengan visi dan misi Presiden, dengan tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai;
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil evaluasi yang dilakukan akan digunakan sebagai dasar penyusunan beberapa rekomendasi untuk menjadi masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja Unit Kerja.

I.3 TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 10 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Standardisasi Nasional yang terakhir diubah dengan Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 29 Tahun 2021, tugas Direktorat Pengembangan Standar MEETTI adalah melaksanakan penyusunan

kebijakan, pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional, serta pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan standar sektor energi, elektroteknika, transportasi, dan telekomunikasi.

Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, Direktorat Pengembangan Standar MEETTI menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyiapan perumusan kebijakan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional sektor mekanika dan material, energi baru terbarukan dan energi tak terbarukan, elektronika dan ketenagalistrikan, transportasi, dan teknologi informasi;
- 2) Penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional sektor mekanika dan material, energi baru terbarukan dan energi tak terbarukan, elektronika dan ketenagalistrikan, transportasi, dan teknologi informasi.
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional sektor mekanika dan material, energi baru terbarukan dan energi tak terbarukan, elektronika dan ketenagalistrikan, transportasi, dan teknologi informasi; dan
- 4) Penyiapan pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan standar sektor mekanika dan material, energi baru terbarukan dan energi tak terbarukan, elektronika dan ketenagalistrikan, transportasi, dan teknologi informasi.

Struktur Direktorat Pengembangan Standar MEETTI dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar I.1
Struktur Organisasi Direktorat Pengembangan Standar MEETTI

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, Direktorat Pengembangan Standar MEETTI mempunyai tata kerja yang didukung oleh :

1. Kelompok Substansi Pengembangan Standar Mekanika dan Material, dengan tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar

- internasional, serta penyiapan pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan standar sektor mekanika dan material.
2. Kelompok Substansi Pengembangan Standar Energi, dengan tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional, serta penyiapan pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan standar sektor energi baru terbarukan dan energi tak terbarukan
 3. Kelompok Substansi Pengembangan Standar Elektroteknika, dengan tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional, serta penyiapan pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan standar sektor elektronika dan ketenagalistrikan.
 4. Kelompok Substansi Pengembangan Standar Transportasi, dan Teknologi Informasi, dengan tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional, serta penyiapan pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan standar sektor transportasi, dan teknologi informasi.

I.4 SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk mendukung pelaksanaan operasional organisasi, sampai dengan 31 Desember 2022 Direktorat Pengembangan Standar MEETTI memiliki personel berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 29 (dua puluh lima) orang, dengan rincian sesuai tabel berikut:

Tabel I.1
Personel ASN Direktorat Pengembangan Standar MEETTI

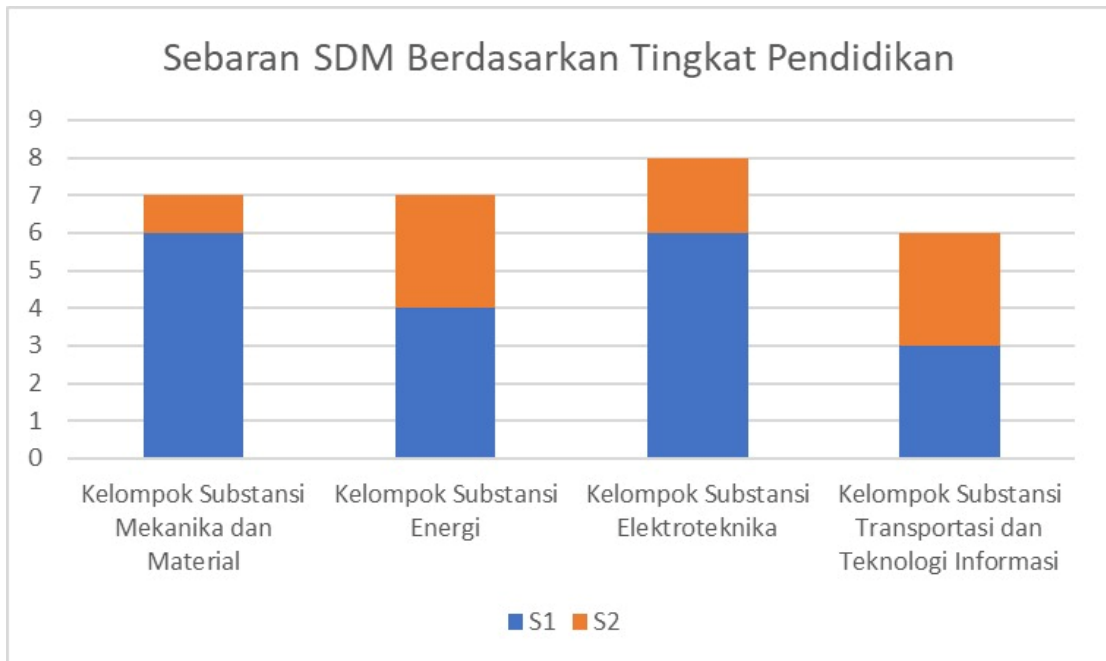
No	Uraian	Umur				Gender		Jenjang Pendidikan			Total
		<31	31-40	41-50	>50	L	P	< S1	S1	S2	
1.	Direktur Pengembangan Standar MEETTI	-	-	-	1	1	-	-	1	-	1
2.	Kelompok Substansi Mekanika dan Material	3	4	-	-	7	-	-	6	1	7
3.	Kelompok Substansi Energi*	2	4	1	-	6	1	-	4	3	7*
4.	Kelompok Substansi Elektroteknika	2	5	1	-	7	1	-	6	2	8
5.	Kelompok Substansi Transportasi, dan Teknologi Informasi	2	3	-	1	4	2	-	3	3	6
Jumlah		9	16	2	2	25	4	-	20	9	29

*) Satu staf sedang tugas belajar di UGM sejak September 2020

Salah satu upaya peningkatan kompetensi SDM di lingkungan Direktorat Pengembangan Standar MEETTI adalah dengan tugas belajar. Rincian staff yang melaksanakan tugas belajar adalah sebagai berikut:

- 1 (satu) staff dari Kelompok Substansi Pengembangan Standar Energi melaksanakan tugas belajar di Universitas Gadjah Mada.

Dari sisi jumlah SDM di masing-masing Kelompok Substansi, distribusi SDM relatif merata, masing masing 6 hingga 8 orang. Hal ini sesuai dengan cakupan ruang lingkup keempat Kelompok Substansi yang dapat dikatakan seimbang.



Gambar I.2
Grafik Personel ASN Direktorat Pengembangan Standar MEETTI

Sedangkan dari sisi umur, maka mayoritas SDM berada di antara 31 dan 40 tahun, dengan rata-rata umur 35 tahun. Karakteristik generasi ini cenderung produktif dan bersemangat baik dalam bekerja maupun dalam pembelajaran dan memperkaya pengalaman. Untuk itu, SDM dalam *range* umur tersebut perlu diarahkan dengan tepat sehingga bisa memaksimalkan potensi yang ada. Salah satu cara adalah dengan membangun budaya kerja yang produktif.

Perbandingan gender juga dapat menjadi catatan, dengan mayoritas SDM (83 %) adalah laki-laki.

I.5 PERAN STRATEGIS

Dengan ditetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian (SPK), BSN diharapkan memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi selama ini.

Direktorat Pengembangan Standar MEETTI mempunyai peran strategis dalam mendukung pelaksanaan fungsi BSN, yaitu untuk menjamin bahwa SNI yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan, dan pengembangan SNI, dilakukan dengan taat azas terhadap ketentuan yang telah ditetapkan dalam Pedoman BSN maupun peraturan hukum lainnya. Untuk itu sesuai dengan tugas dan fungsinya, Direktorat Pengembangan Standar MEETTI telah mengidentifikasi potensi, permasalahan yang dihadapi dan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mendukung pelaksanaan fungsi BSN pada tabel dibawah ini.

Tabel I.2
Potensi/Isu Strategis dan Permasalahan Direktorat PS MEETTI

POTENSI/ ISU STRATEGIS	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
1. Cakupan SNI yang harus dirumuskan sangat bervariasi, meliputi sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi		
	Ekspektasi dari pemangku kepentingan dan beban kerja yang tinggi belum didukung dengan sumber daya yang cukup untuk memberikan kinerja yang prima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengelolaan kualitas SDM dalam perumusan standar 2. Meningkatkan pengelolaan standardisasi 3. Meningkatkan pengelolaan layanan dalam penetapan SNI
2. SNI sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi bersifat strategis dan terkait dengan Prioritas Nasional serta mengarah ke persyaratan produk serta sering diregulasi oleh K/L		
	Dalam perumusan SNI selalu mencakup perdebatan penentuan persyaratan mutu dan parameter pengujian karena hal tersebut belum didukung dengan ketersediaan infrastruktur pendukung (misalnya alat uji di laboratorium).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengelolaan kualitas SDM dalam perumusan standar 2. Meningkatkan harmonisasi RSNI dengan standar internasional

II.1 PERENCANAAN STRATEGIS

II.1.1 Visi dan Misi

Badan Standardisasi Nasional (BSN) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari satu kesatuan pemerintah Republik Indonesia yang harus bekerja secara bersama-sama dan saling bersinergi dengan seluruh Kementerian/Lembaga sesuai dengan tanggung jawab, tugas dan kewenangannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bawah kepemimpinan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia dalam mewujudkan visi Presiden Republik Indonesia yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Berdasarkan arahan Presiden Republik Indonesia, Kementerian/Lembaga (K/L) hanya memiliki 1 (satu) visi, yaitu visi Presiden Republik Indonesia 2020-2024 yaitu **“Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**. Hal ini berarti bahwa visi BSN harus selaras dengan visi Presiden Republik Indonesia, sehingga visi BSN sebagaimana yang tertuang dalam Renstra BSN Tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

VISI

“Badan Standardisasi Nasional yang Andal, Profesional, Inovatif, dan Berintegritas dalam Pelayanan Kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk Mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.”

Secara umum, visi ini bermakna bahwa 5 (lima) tahun ke depan, semua upaya strategis yang dilakukan BSN harus bermuara untuk menggerakkan sektor pembangunan nasional melalui penerapan standardisasi dan penilaian kesesuaian secara komprehensif dan terintegrasi untuk menciptakan produk Indonesia terstandardisasi nasional dan berdaya saing global sehingga dapat turut serta dalam mewujudkan Indonesia yang maju dan mandiri.

Presiden Republik Indonesia memiliki 9 (sembilan) misi yang dikenal dengan Nawacita Kedua yang harus dilakukan dalam pembangunan Indonesia 5 (lima) tahun (2020-2024) yaitu:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing.
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
5. Memajukan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.

6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Dalam konteks standardisasi dan penilaian kesesuaian, BSN berkontribusi secara langsung terhadap misi nomor 2, yaitu Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing. Oleh karena itu, misi Badan Standardisasi Nasional yang tertuang dalam Renstra BSN Tahun 2020-2024 yaitu:

MISI

“Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing melalui Pengelolaan Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian”

Pengelolaan standardisasi dan penilaian kesesuaian ini meliputi tahapan:

1. Mengembangkan Standar Nasional Indonesia yang berkualitas dan responsif terhadap perubahan,
2. Menyelenggarakan tata kelola penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) secara komprehensif dan menyeluruh,
3. Mengelola sistem akreditasi Lembaga Penilaian Kesesuaian dengan berorientasi pada kompetensi, konsistensi dan imparialitas serta keberterimaan global.
4. Mengelola standar nasional satuan ukuran untuk menjamin ketertelusuran pengukuran nasional ke Sistem Internasional.
5. Mengelola sumber daya manusia di bidang standardisasi dan penilaian kesesuaian berbasis modal manusia.
6. Menerapkan reformasi birokrasi BSN sesuai roadmap reformasi birokrasi nasional.

II.1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan merupakan sesuatu apa yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu satu sampai dengan lima tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis, serta mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program, dan kegiatan dalam rangka merealisasi misi. Tujuan yang dirumuskan berfungsi juga untuk mengukur sejauh mana visi dan misi telah dicapai mengingat tujuan dirumuskan berdasarkan visi dan misi organisasi. Tujuan dan Indikator Tujuan Direktorat Pengembangan Standar MEETI mengacu pada Renstra Direktorat PSMEETI Tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

TUJUAN

Tujuan	Indikator Tujuan
Terwujudnya produk Indonesia di sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang terstandardisasi nasional dan berdaya saing global.	<ol style="list-style-type: none"> Persentase produk Indonesia di sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang ber-SNI yang diterima di negara tujuan ekspor, dengan target s.d 2024 sebesar 20%. Persentase ketersediaan SNI di sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia dengan target 2024 sebesar 100%.

Sasaran disini merupakan sasaran di lingkungan Direktorat Pengembangan Standar MEETTI selaku Unit Teknis di lingkungan BSN. Direktorat Pengembangan Standar MEETTI dituntut agar dapat mengikuti perkembangan dan dinamika di lingkungan BSN untuk meningkatkan kualitas, produktivitas dan kinerja pelaksanaan fungsi BSN. Untuk itu, pencapaian kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI harus dapat dinilai dari aspek ketepatan penentuan sasaran strategis, indikator kinerja, ketepatan target dan keselarasan antara kinerja output dan kinerja *outcome*.

Sasaran Direktorat Pengembangan Standar MEETTI mengacu pada sasaran yang tertuang dalam Renstra BSN Tahun 2020-2024 dan Indikator Kinerja Utama BSN adalah sebagai berikut:

SASARAN

Sasaran Direktorat Pengembangan Standar MEETTI sesuai Renstra Direktorat Pengembangan Standar MEETTI Tahun 2020-2024:

Sasaran	Indikator Kinerja
1. Tersedianya Standar Nasional Indonesia (SNI) mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia	1. Persentase ketersediaan SNI mekanika, energi, elektronika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia
2. Memastikan kebijakan pengembangan SNI ditaati	2. Persentase kebijakan pengembangan SNI yang dijadikan acuan pengembangan standar
	3. Persentase rekomendasi kebijakan pengembangan SNI yang ditindaklanjuti
3. Tersedianya SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi sesuai kebutuhan dan prioritas nasional	4. Persentase ketersediaan SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang disahkan berdasarkan kebutuhan dan prioritas nasional
	5. Persentase rekomendasi hasil kaji ulang SNI
4. Meningkatnya jumlah SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi	6. Persentase SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang mengadopsi standar internasional

Sasaran	Indikator Kinerja
informasi yang harmonis dengan standar internasional	7. Jumlah usulan standar internasional sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang diajukan BSN diakui secara global
	8. Persentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar internasional
5. Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran	9. Persentase realisasi anggaran Direktorat Pengembangan Standar Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi

Terdapat perbedaan antara sasaran unit kerja PSMEETTI yang tercantum pada perjanjian kinerja tahun 2022 dengan rencana strategis BSN tahun 2020-2024 dan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan BSN. Perubahan diusulkan pada akhir tahun 2021 untuk perjanjian kinerja tahun 2022 dengan penambahan indikator kinerja persentase SNI yang telah dikaji ulang, jumlah usulan standar internasional sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang diajukan BSN diakui secara global dan persentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar internasional.

Indikator persentase SNI yang telah dikaji ulang diusulkan dengan tujuan untuk pemutakhiran data SNI karena di tahun sebelumnya belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi terkait data SNI yang telah dikaji ulang. Indikator kinerja persentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar internasional diusulkan untuk pemutakhiran data pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar internasional yang selama ini belum ada mekanisme monitoring dan evaluasinya. Indikator kinerja Jumlah usulan standar internasional sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang diajukan BSN diakui secara global diusulkan pertama kali di tahun 2022 untuk meningkatkan jumlah Standar Nasional Indonesia yang diterima di dunia internasional.

II.2 PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja merupakan Pernyataan Kinerja atau Perjanjian Kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan instansi pemerintah untuk menilai keberhasilan organisasi pada akhir tahun.

Berikut adalah Perjanjian Kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI Tahun 2022 berdasarkan sasaran, indikator kinerja dan target.

Tabel II.1
Perjanjian Kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI Tahun 2022

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1. Tersedianya Standar Nasional Indonesia (SNI) mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia	1. Persentase ketersediaan SNI mekanika, energi, elektronika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia	60 %
2. Memastikan kebijakan pengembangan SNI ditaati	2. Persentase kebijakan pengembangan SNI yang dijadikan acuan pengembangan standar	100 %
	3. Persentase rekomendasi kebijakan pengembangan SNI yang ditindaklanjuti	100 %
3. Tersedianya SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi sesuai kebutuhan dan prioritas nasional	4. Persentase ketersediaan SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang disahkan berdasarkan kebutuhan dan prioritas nasional	46 %
	5. Persentase rekomendasi hasil kaji ulang SNI	3%
4. Meningkatnya jumlah SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang harmonis dengan standar internasional	6. Persentase SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang mengadopsi standar internasional	35 %
	7. Jumlah usulan standar internasional sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang diajukan BSN diakui secara global	1 dokumen
	8. Persentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar internasional	95%
5. Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran	9. Persentase realisasi anggaran Direktorat Pengembangan Standar Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi	> 97%

Sebagaimana tercantum dalam tabel di atas, Direktorat Pengembangan Standar MEETTI pada tahun 2022 menetapkan sebanyak 5 (lima) sasaran dimana setiap sasaran memiliki indikator kinerja sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pada setiap pelaksanaannya.

Pada rencana strategis Dit PSMEETTI tahun 2020-2024, target dari indikator Persentase ketersediaan SNI mekanika, energi, elektronika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia adalah 50 %. Target indikator ini mengalami perubahan pada tahun 2022 menjadi 60 % dengan tujuan untuk mempercepat pemenuhan ketersediaan SNI sektor mekanika, energi, elektronika, transportasi, dan teknologi informasi yang mendukung ekspor produk Indonesia.

Dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan, Direktorat Pengembangan Standar MEETTI melaksanakan 1 (satu) kegiatan dalam 1 (satu) program. Adapun keseluruhan program dan kegiatan tersebut termasuk output yang akan dihasilkan adalah sebagai berikut:

A. Program Pengembangan Standardisasi Nasional melalui :

1. Kegiatan: Peningkatan pengembangan standar mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi, yang terdiri dari:

- **6175.AAH.002 – Peraturan lainnya**

Rincian Output (RO): Peraturan Standardisasi sektor Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi

- **6175.ABH.002 – Kebijakan bidang IPTEK, Pendidikan dan Kebudayaan**

Rincian Output (RO): Rekomendasi hasil kaji ulang sektor Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi

- **6175.AEB.002 – Forum**

Rincian Output (RO): Forum ISO/TC Mekanika, Energi, Transportasi, dan Teknologi Informasi, IEC, dan Kesepakatan Regional

- **6175.PFA.003 – Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria**

Rincian Output (RO): RSNI3 yang Disusun dari Proses Perumusan PNPS ke RSNI3 sektor MEETTI

- **6175.PFA.004 – Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria**

Rincian Output (RO): SNI yang Disusun dari Proses Pelaksanaan Jajak Pendapat hingga penetapan SNI sektor MEETTI

- **6175.FAE.002 – Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan**

Rincian Output (RO): Evaluasi Pengelolaan dan Restrukturisasi Komite Teknis, Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi



akuntabilitas kinerja adalah pertanggungjawaban kinerja instansi dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis instansi dan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi lembaga.

Direktorat Pengembangan Standar MEETTI berkewajiban untuk melaporkan akuntabilitas kinerja melalui penyajian Laporan Kinerja. Laporan Kinerja tersebut menggambarkan tingkat keberhasilan dan kegagalan selama kurun waktu 1 (satu) tahun berdasarkan sasaran, program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Untuk mendukung pencapaian kinerjanya, Direktorat Pengembangan Standar MEETTI telah melaksanakan beberapa aktivitas kegiatan yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsinya. Pelaksanaan aktivitas kegiatan tersebut selanjutnya dituangkan dalam Laporan Kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI Tahun 2021.

III.1 CAPAIAN KINERJA

Pencapaian kinerja adalah hasil kerja yang dicapai organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Untuk mewujudkan visi dan misi Lembaga yang mendukung visi dan misi presiden, maka telah ditetapkan sasaran dan target kinerja. Sasaran dan target kinerja tersebut dicapai melalui pelaksanaan program dan kegiatan serta aktivitas kegiatan sebagaimana telah disampaikan pada Bab II. Pencapaian masing-masing sasaran dan target yang terkait Direktorat Pengembangan Standar MEETTI yang direncanakan dalam Tahun 2022 berdasarkan Perjanjian Kinerja, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.1
Pencapaian Kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI Tahun 2022

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian*)
1. Tersedianya Standar Nasional Indonesia (SNI) mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia	1. Persentase ketersediaan SNI mekanika, energi, elektronika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia	60 %	77,94 %	100 %
2. Memastikan kebijakan pengembangan SNI ditaati	2. Persentase kebijakan pengembangan SNI yang dijadikan acuan pengembangan standar	100 %	100 %	100 %
	3. Persentase rekomendasi kebijakan pengembangan SNI yang ditindaklanjuti	100 %	100 %	100 %
3. Tersedianya SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi sesuai kebutuhan dan prioritas nasional	4. Persentase ketersediaan SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang disahkan berdasarkan kebutuhan dan prioritas nasional	46 %	77,3 %	100 %
	5. Persentase rekomendasi hasil kaji ulang SNI	3%	7,18	100%
4. Meningkatnya jumlah SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang harmonis dengan standar internasional	6. Persentase SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang mengadopsi standar internasional	35 %	58,8 %	100 %
	7. Jumlah usulan standar internasional sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang diajukan BSN diakui secara global	1 Dokumen	1 Dokumen	100%
	8. Persentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar internasional	95%	100%	100%
5. Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran	9. Persentase realisasi anggaran Direktorat Pengembangan Standar Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi	> 97%	99,94 %	100 %
Rata-rata capaian Tahun 2022				100 %

Berdasarkan tabel di atas, berikut diuraikan capaian kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI untuk masing-masing sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Pencapaian sasaran tersebut dijelaskan sebagai berikut.

SASARAN 1	Tersedianya Standar Nasional Indonesia (SNI) mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia
----------------------	---

**Tabel III.2
Capaian Kinerja Sasaran 1**

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian 2022			Capaian Renstra s.d 2024 (kumulatif)	
		2020	2021	Target	Realiasi	% *)	Target 2024	% capaian
1. Persentase ketersediaan SNI Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia	%	-	49,3 %	60 %	77,94%	100 %	100 %	77,94 %

Indikator kinerja untuk mengukur terwujudnya sasaran 1 terdiri dari 1 (satu) indikator kinerja. Capaian kinerja untuk indikator kinerja tersebut rata-rata capaian sebesar 77,94 %, melebihi dari target yang telah ditetapkan yaitu 60 %. Persentase capaian kinerja untuk indikator kinerja tersebut yaitu sebesar 100 %. Berikut disampaikan rincian capaian indikator kinerja sasaran 1.

1. Persentase SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia

SNI yang mendukung ekspor produk Indonesia adalah SNI yang diidentifikasi untuk memfasilitasi ekspor produk Indonesia. Persentase ketersediaan SNI sektor Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia diperoleh melalui formula perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\Sigma \text{ SNI MEETTI yang mendukung ekspor produk Indonesia}}{\Sigma \text{ SNI MEETTI yang dibutuhkan untuk mendukung ekspor produk Indonesia}} \times 100\%$$

SNI MEETTI yang mendukung ekspor produk Indonesia adalah jumlah SNI di bidang Mekanika, Energi Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi yang telah ditetapkan oleh BSN sejak 2020 hingga 2022. Sedangkan SNI MEETTI yang dibutuhkan untuk mendukung ekspor produk Indonesia adalah daftar SNI Mekanika, Energi Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi dari hasil kajian yang telah

mempertimbangkan produk unggulan sesuai prioritas K/L dan kebutuhan stakeholder yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Deputi Pengembangan Standar No. 151/ST/AKH/08/2022 tentang Long List SNI yang mendukung ekspor.

Hingga tahun 2022, jumlah SNI MEETTI yang mendukung ekspor produk Indonesia sebanyak 53 SNI, sedangkan jumlah SNI MEETTI yang dibutuhkan untuk mendukung ekspor produk Indonesia sebanyak 68 SNI. Dengan demikian tercapai realisasi kinerja sebesar 77,94 %. Bila dibandingkan capaian pada tahun 2021, realisasi persentase SNI yang mendukung ekspor produk Indonesia sebesar 49,3 % dengan target 30 %, dibandingkan pada tahun 2022 realisasi sebesar 77,94 % dengan target 60 %, maka realisasi mengalami peningkatan. Capaian kinerja Persentase ketersediaan SNI Mekanika, Energi Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia sebesar 77,94 % telah memenuhi target pada tahun 2022 yang terdapat pada Rencana Strategis 2020-2024.

Pada tahun 2022 telah ditetapkan 20 SNI yang teridentifikasi sebagai SNI MEETTI yang mendukung ekspor produk Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.3
SNI yang mendukung ekspor produk Indonesia tahun 2022

No	No SNI	Judul
1	SNI ISO 23412:2020	Layanan pengiriman berpendingin suhu terkontrol yang dikendalikan secara tidak langsung - Paket transportasi darat dengan transfer perantara
2	SNI 122:2022	Keran air suplai untuk keperluan domestik
3	SNI 9097:2022	Baja batangan canai panas untuk aplikasi pegas (Bj Pg)
4	SNI 7069-8:2022	Gemuk lumas kendaraan bermotor
5	SNI 7069-9:2022	Minyak lumas hidrolik industri jenis anti aus
6	SNI 7069-10:2022	Minyak lumas roda gigi industri tertutup
7	SNI IEC 61558-2-6:2021	Keselamatan transformator, reaktor, unit suplai daya dan kombinasinya - bagian 2-6: persyaratan dan pengujian khusus untuk transformator isolasi keselamatan untuk penerapan umum
8	SNI IEC 61558-2-15:2011	Keselamatan transformator, reaktor, unit suplai daya dan kombinasinya - bagian 2-15: persyaratan dan pengujian khusus untuk transformatorisolasi untuk suplai lokasi medis
9	SNI 60335-2-80:2015	Peralatan listrik rumah tangga dan sejenis – Keselamatan – Bagian 2-80: Persyaratan khusus untuk kipas angin
10	SNI IEC 60598-2-8:2013	Lumener – Bagian 2-8: Persyaratan khusus – Lampu tangan
11	SNI 9036:2022	Transformator daya – Bagian 20: Efisiensi energi

**Tabel III.3
lanjutan**

No	No SNI	Judul
12	SNI IEC 60335-1:2020	Peralatan listrik rumah tangga dan sejenis – Keselamatan – Bagian 1: Persyaratan umum
13	SNI 7615-4:2022	Kabel serat optik - Bagian 4: Single mode berkonstruksi loose tube untuk aplikasi kabel udara tanpa kawat baja sebagai penggantung (ADSS/All Dielectric Self Supporting Cable)
14	SNI 7615-7:2022	Kabel serat optik - Bagian 7: Single mode untuk aplikasi kabel udara menuju ke pelanggan dengan atau tanpa konektor
15	SNI 7615-1:2022	Kabel serat optik - Bagian 1: Single mode berkonstruksi loose tube untuk aplikasi tanam langsung (direct buried)
16	SNI 7615-5:2022	Kabel serat optik - Bagian 5: Single mode berkonstruksi single core per loose tube (SCPT) untuk Aplikasi Bawah Tanah di dalam pipa duct
17	SNI 7615-8:2022	Kabel serat optik - Bagian 8: Single mode untuk aplikasi di dalam pipa menuju ke pelanggan
18	SNI 967:2022	Saringan udara untuk mesin pembakaran dalam
19	SNI 9082:2022	Saringan bahan bakar minyak (BBM) untuk mesin pembakaran dalam
20	SNI 9083:2022	Saringan oli pelumas untuk mesin pembakaran dalam

**SASARAN
2**

Memastikan kebijakan pengembangan SNI ditaati

**Tabel III.4
Capaian Kinerja Sasaran 2**

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2021	Capaian 2022			Capaian s.d 2022 (kumulatif)	
		% *)	Target	Realiasi	% *)	Target	% capaian
2. Persentase kebijakan pengembangan SNI yang dijadikan acuan pengembangan standar	%	100	100	100	100	100	100
3. Persentase rekomendasi kebijakan pengembangan SNI yang ditindaklanjuti	%	100	100	100	100	100	100

*) untuk kepentingan perhitungan rata-rata capaian sasaran, batas toleransi maksimal % capaian kinerja adalah 100%.

Indikator kinerja untuk mengukur terwujudnya sasaran Memastikan kebijakan pengembangan SNI ditaati terdiri dari 2 (dua) indikator kinerja. Capaian kinerja untuk dua indikator kinerja tersebut sebesar 100 %.

2. Persentase kebijakan pengembangan SNI yang dijadikan acuan pengembangan standar

Dalam indikator ini, yang dimaksud dengan kebijakan pengembangan SNI yang dijadikan acuan pengembangan standar adalah pedoman, panduan maupun kebijakan lainnya yang ditetapkan sebagai acuan dalam pengembangan SPK.

Capaian kinerja untuk indikator kinerja tersebut sebesar 100 %, yakni semua komite teknis di lingkup Direktorat PSMEETTI telah menerapkan semua kebijakan terkait pengembangan standar.

3. Persentase rekomendasi kebijakan pengembangan SNI yang ditindaklanjuti

Dalam indikator ini, yang dimaksud dengan rekomendasi kebijakan pengembangan SNI yang ditindaklanjuti adalah pedoman, panduan maupun kebijakan lainnya yang ditetapkan sebagai acuan dalam pengembangan SPK.

Capaian kinerja untuk indikator kinerja tersebut sebesar 100 %, yakni semua rekomendasi kebijakan pengembangan SNI telah ditindak lanjuti oleh komite teknis di lingkup Direktorat PSMEETTI.

**SASARAN
3**

Tersedianya SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi sesuai kebutuhan dan prioritas nasional

**Tabel III.5
Capaian Kinerja Sasaran 3**

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		Capaian 2022			Capaian Renstra s.d 2024 (kumulatif)	
		2020	2021	Target	Realiasi	% *)	Target	% capaian
4. Persentase ketersediaan SNI Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi yang disahkan berdasarkan kebutuhan dan prioritas nasional	%	54,8 %	68,07 %	46 %	77,3 %	100 %	50 %	100 %
5. Persentase hasil kaji ulang SNI	%	-	-*	3 %	7,18 %	100 %	-	-

*) Realisasi dan target 2021 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena merupakan indikator unit kerja baru

Indikator kinerja untuk mengukur terwujudnya sasaran Tersedianya SNI Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi sesuai kebutuhan dan prioritas nasional terdiri dari 1 (satu) indikator kinerja. Capaian kinerja untuk indikator kinerja tersebut sebesar 100 %.

4. Persentase ketersediaan SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang disahkan berdasarkan kebutuhan dan prioritas nasional

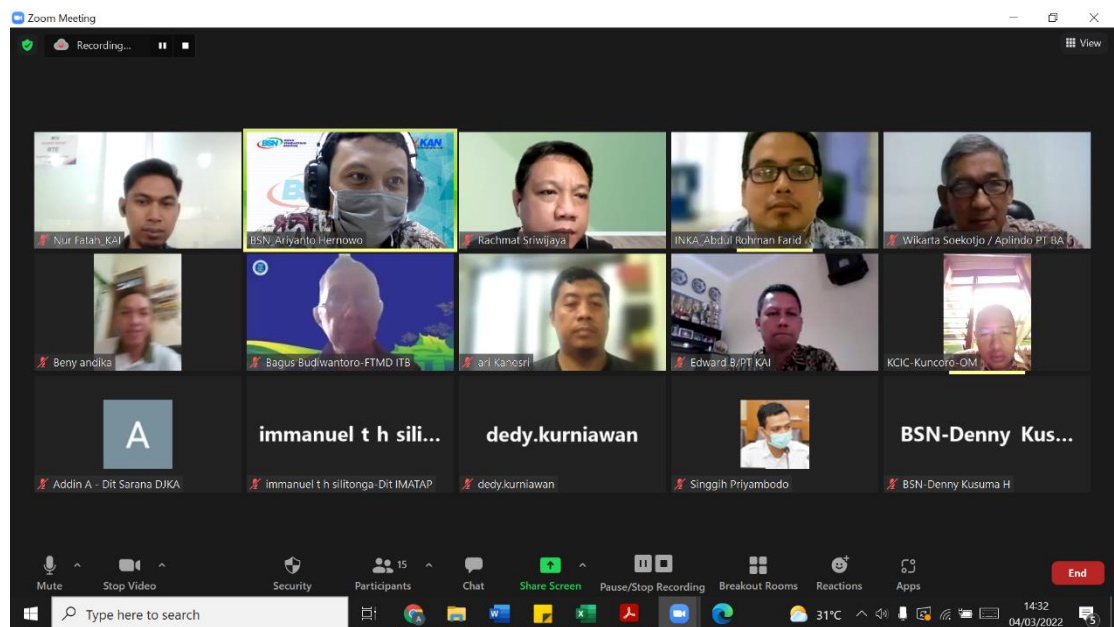
Dalam indikator ini, yang dimaksud dengan persentase ketersediaan SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang disahkan berdasarkan kebutuhan dan prioritas nasional adalah perbandingan antara jumlah SNI yang ditetapkan pada tahun 2022 dengan jumlah PNPS (Program Nasional Pengembangan Standar) yang ditetapkan pada tahun 2022. Dengan demikian ada 2 (dua) parameter yang perlu diperhatikan, yakni jumlah SNI dan jumlah PNPS yang ditetapkan.

$$\frac{\Sigma \text{SNI MEETTI penetapan tahun berjalan}}{\Sigma \text{SNI MEETTI yang dibutuhkan}} \times 100\%$$

SNI MEETTI penetapan tahun berjalan adalah SNI yang disahkan oleh Kepala BSN pada tahun 2022. Sedangkan SNI MEETTI yang dibutuhkan adalah akumulasi jumlah usulan perumusan SNI yang menjadi PNPS atas persetujuan KKPS dan ditetapkan oleh Kepala BSN pada tahun 2022.

Dalam hal ini, jumlah PNPS menggambarkan kebutuhan dan prioritas nasional. PNPS merupakan program perumusan standar pada tahun berjalan yang ditetapkan sesuai prioritas nasional berdasarkan usulan dari masyarakat maupun komite teknis. Usulan dari masyarakat dan komite teknis dilakukan verifikasi dan pembahasan untuk memastikan urgensi, dampak, dan prioritas.

Pada tahun 2022 telah ditetapkan sebanyak 229 judul PNPS untuk sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi. Dari PNPS itu, ditetapkan SNI sebanyak 177 SNI atau 77,3 %, melebihi target sebesar 46%.



Gambar III.1
Rapat Konsensus Komite Teknis secara daring

Distribusi jumlah PNPS dan SNI yang ditetapkan untuk tiap bidang dapat dilihat pada Tabel III sebagai berikut:

Tabel III.6
Distribusi Jumlah PNPS dan SNI yang ditetapkan per kelompok substansi

Kelompok Substansi	2022		
	PNPS	SNI	Persentase Ketersediaan SNI berdasarkan kebutuhan dan prioritas nasional
Mekanika dan Material	48	26	54,2%
Energi	60	47	78,3%
Elektroteknika	17	17	100%
Transportasi, dan Teknologi Informasi	104	87	83,7%
Total	229	177	77,3 %

Jumlah SNI yang ditetapkan tahun 2022 sebanyak 177 SNI ini sama dengan dari tahun 2021 sebanyak 177 SNI. Adapun jumlah PNPS tahun 2022 sebanyak 229.

Dari keseluruhan 177 SNI yang ditetapkan pada tahun 2022, dapat dijabarkan dalam beberapa kategori sebagaimana dapat dilihat pada Tabel III.7 dan Tabel III.8.

Tabel III.7
Jumlah SNI yang telah ditetapkan di tahun 2022 menurut bidang/sector

Jenis PNPS	Bidang				Pengembangan Standar MEETTI Total
	Mekanika	Energi	Elektroteknika	TTI	
Baru	16	28	14	67	125
Revisi	8	18	3	17	46
Amandemen	2	1	0	0	3
Terjemahan	0	0	0	3	3
Total	26	47	17	87	177

Tabel III.8
Penetapan SNI tahun 2022 menurut kelompok SNI

Kelompok peruntukan SNI	Bidang				Pengembangan Standar MEETTI Total
	Mekanika	Energi	Elektroteknika	TTI	
Produk	17	16	11	50	94
Jasa	0	0	0	0	47
Proses	1	19	0	16	36
Sistem	8	12	6	21	0
Personal	0	0	0	0	0
Total	26	47	17	87	177

5. Persentase rekomendasi hasil kaji ulang SNI

Kaji ulang terhadap SNI dilakukan dalam rangka pemeliharaan SNI untuk menjaga kesesuaian SNI terhadap kepentingan nasional dan kebutuhan pasar, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan inovasi teknologi, menilai kelayakan dan kekiniannya. Adapun kegiatan kaji ulang dapat menghasilkan beberapa rekomendasi untuk ditindaklanjuti, yaitu rekomendasi menetapkan kembali SNI, mengubah SNI, atau mengabolisi SNI. Dalam pelaksanaannya, perlu dilihat beberapa faktor untuk menghasilkan rekomendasi yang tepat bagi SNI tersebut, apakah SNI tersebut perlu diabolisi (jika tidak diperlukan lagi), ditetapkan kembali (jika masih sesuai), direvisi (jika diperlukan perubahan yang cukup besar dalam substansinya), diamandemen (jika hanya diperlukan sedikit perubahan substansi), serta diralat (jika terdapat kesalahan kecil misalnya kesalahan cetak).

Persentase SNI yang telah dikaji ulang dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\Sigma \text{SNI MEETTI yang telah dikaji ulang}}{\Sigma \text{SNI MEETTI yang perlu dikaji ulang}} \times 100\%$$

SNI MEETTI yang telah dikaji ulang adalah SNI yang telah dikaji ulang dan menghasilkan rekomendasi tindak lanjut kaji ulang pada tahun 2022. Sedangkan SNI MEETTI yang perlu dikaji ulang adalah SNI yang telah berusia lebih dari 5 tahun. Untuk menjaga keterkinian SNI, sesuai dengan praktek di internasional, kaji ulang dilaksanakan paling sedikit 1 kali dalam 5 tahun.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan di internal Direktorat Pengembangan Standar MEETTI terdapat 2355 yang teridentifikasi sebagai SNI MEETTI yang perlu dikaji ulang. Pada tahun 2022 terdapat 169 SNI MEETTI yang telah dikaji ulang, dengan demikian Persentase SNI yang telah dikaji ulang sebesar 7,18% dengan rincian sebagai berikut

Tabel III.9
Rekomendasi Hasil Kaji ulang SNI tahun 2022

Rekomendasi Hasil Kaji Ulang	Bidang				Pengembangan Standar MEETTI Total
	Mekanika	Energi	Elektroteknika	TTI	
Tetap	24	14	7	11	56
Abolisi	6	5	40	9	60
Revisi	4	14	0	31	49
Amandemen	3	0	0	1	4
Ralat	0	0	0	0	0
Total	37	33	47	52	169

Selain kaji ulang SNI, juga dilakukan proses tindak lanjut kaji ulang SNI dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III.10
SNI kaji ulang yang ditindaklanjuti selama 2022

Bidang	Tetap	Amandemen	Abolisi	Ralat	Total
Mekanika	24	2	6	0	32
Energi	1	0	1	0	2
Elektroteknika	0	0	49	0	49
Transportasi, dan T.I	0	0	8	0	8
Total	25	2	64	0	91

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengembangan SNI, Direktorat Pengembangan Standar MEETTI juga mengoordinir 58 Komite Teknis (Komtek) perumusan SNI sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi, yang bersekretariat baik di BSN maupun di Kementerian/Lembaga dengan jumlah dan keanggotaan Komtek sebagai berikut :

Tabel III.11
Komposisi Keanggotaan Komtek

No	Bidang	Jumlah Komite Teknis	Keanggotaan Komite Teknis			
			Pemerintah	Pelaku Usaha	Konsumen	Pakar
1	Mekanika dan Material	12	39	33	32	32
2	Energi	17	50	59	49	56
3	Elektroteknika	15	52	39	44	44
4	Transportasi, dan Teknologi Informasi	15	55	37	42	43
TOTAL		58	196	168	167	175

**SASARAN
4**

Meningkatnya jumlah SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang harmonis dengan standar internasional

Tabel III.12
Capaian Kinerja Sasaran 4

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2021	Capaian 2022			Capaian s.d 2022	
		%	Target	Realiasi	% *)	Target	% capaian
6. Persentase SNI Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi yang mengadopsi standar internasional	%	100	35%	58,8%	100%	35%	100%
7. Jumlah usulan standar internasional sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang diajukan BSN diakui secara global		**	1 Dokumen	1 Dokumen	100%	1 Dokumen	100%
8. Persentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar internasional		**	95%	100%	100%	95%	100%

*) untuk kepentingan perhitungan rata-rata capaian sasaran, batas toleransi maksimal % capaian kinerja adalah 100%.

Indikator kinerja untuk mengukur terwujudnya sasaran meningkatnya jumlah SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang harmonis dengan standar internasional terdiri dari 3 (tiga) indikator kinerja.

6. Persentase SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang mengadopsi standar internasional

Perumusan SNI perlu dilakukan selaras dengan standar internasional sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 20 tahun 2014 yang tercantum pada Pasal 13 ayat (2). Pengaturan lebih lanjut telah diatur dalam Peraturan BSN No 3 tahun 2018 tentang Pengembangan SNI, menyebutkan bahwa salah satu prinsip dasar yang harus diterapkan dalam proses perumusan adalah koheren, yaitu sejauh mungkin mengacu kepada satu standar internasional yang relevan dan menghindari duplikasi dengan kegiatan perumusan standar internasional agar hasilnya dapat harmonis dengan perkembangan internasional.

Persentase SNI Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi yang mengadopsi standar internasional dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\Sigma \text{ SNI MEETTI yang mengadopsi standar internasional}}{\Sigma \text{ SNI MEETTI penetapan tahun berjalan}} \times 100\%$$

SNI MEETTI yang mengadopsi standar internasional adalah jumlah penetapan SNI adopsi standar Internasional yang ditetapkan tahun 2022. Sedangkan SNI MEETTI penetapan tahun berjalan adalah SNI yang disahkan oleh Kepala BSN pada tahun 2022.

Berdasarkan data penetapan SNI di Direktorat Pengembangan Standar MEETTI tahun 2022 terdapat 104 SNI MEETTI yang mengadopsi standar internasional dan 177 SNI MEETTI yang tersedia. Dengan demikian Persentase SNI Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi yang mengadopsi standar internasional sebesar 58,8 %. Rincian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.13
SNI yang harmonis dengan standar internasional

No	URAIAN	BIDANG/SEKTOR				Total
		Mekanika dan Material	Energi	Elektro teknik	Transportasi, dan Teknologi Informasi	
ADOPSI						
1)	adopsi identik cetak ulang	0	0	1	52	53
2)	adopsi identik terjemahan	8	9	12	18	47
3)	Adopsi modifikasi	0	0	4	0	4
PENGEMBANGAN SENDIRI						
		18	38	0	17	73
TOTAL		26	47	17	87	177

Catatan : SNI hasil adopsi identik cetak ulang masih menggunakan bahasa standar asli yang diadopsi (biasanya Bahasa Inggris)

7. Jumlah usulan standar internasional sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi

Jumlah usulan standar internasional sektor mekanika, energi, elektroteknika transportasi, dan teknologi informasi yang diajukan BSN diakui secara global dihitung dengan formula:

Σ usulan standar internasional sektor mekanika, energi, elektroteknika transportasi, dan teknologi informasi yang diajukan oleh BSN diterima oleh Standard Development Organization (SDO) untuk diproses menjadi Standar Internasional.

Target jumlah usulan standar internasional sektor mekanika, energi, elektroteknika transportasi, dan teknologi informasi pada tahun 2022 berupa 1 dokumen berupa usulan amandemen ISO/IEC 10646:2020/CD Amd 1.2 -

Information technology — Universal coded character set (UCS) — Amendment 1: CJK Unified Ideographs Extension H, Vithkuqi, Old Uyghur, Cypro-Minoan, and other characters.

Dalam hal ini pembahasan tanggapan dan rekomendasi tgl 20-24 Juni 2022. Konsensus committee tanggal 24 Juni 2022. Diusulkan ke tahap DIS di bulan Juni 2022. Ditetapkan DIS tanggal 6 Juli 2022.

8. Persentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar internasional

Kewajiban internasional merupakan salah satu upaya BSN dalam partisipasinya untuk memberikan masukan terhadap standar internasional sehingga nantinya Standar internasional baik ISO maupun IEC dapat diadopsi menjadi SNI. Dengan demikian, semakin banyak SNI yang harmonis dengan Standar internasional. Apabila SNI harmonis dengan standar internasional, maka kualitas produk yang memenuhi SNI dapat diterima di pasar internasional dan dapat mendorong ekspor produk nasional ke negara lain.

Kewajiban Indonesia memberikan tanggapan balloting dari ISO terkait pengembangan standar secara formal diajukan melalui ISO balloting portal untuk pemungutan suara (balloting) dalam Komite (TC/SC) sesuai dengan tahapan perumusan/kaji ulang standar ISO, khususnya pada TC/SC dengan status keanggotaan P-member. Tanggapan Indonesia terhadap pengembangan standar internasional (ISO) dapat dilihat pada Tabel III.14.

Tabel III.14
Target dan Realisasi Jumlah Tanggapan dalam Pengembangan Standar Internasional

No	Bidang/Sektor	Jumlah Balloting	Jumlah tanggapan	Target %	Realisasi %	Capaian
1	Mekanika dan Material	28	28	95 %	100	100 %
2	Energi	183	183		100	100 %
3	Elektroteknika	235	235		100	100 %
4	Transportasi, dan Tek. Info.	326	326		100	100 %
Total		772	772	95%	100	100%

Dari data pada tabel III.14 tersebut, jumlah tanggapan yang disampaikan di tahun 2022, ada 772 tanggapan dari 772 balotting, atau pencapaiannya sebesar 100 % dari target yang ditetapkan.

Dalam partisipasi pengembangan standar internasional di suatu *Technical Committee* (TC) atau *Subtechnical Committee* (SC) dari organisasi standarisasi internasional ISO (*Internasional Organization for Standardization*) atau IEC (*International Electrotechnical Commission*), dikenal keanggotaan aktif (P-member), keanggotaan observasi (O-member) dan keanggotaan pasif (non P/O-member). Terdapat perbedaan level partisipasi sebagai berikut :

- Sebagai P-member, anggota secara aktif memberikan tanggapan terhadap standar internasional yang sedang disusun oleh TC/SC
- Sebagai O-member, anggota hanya memantau standar internasional yang sedang disusun oleh TC/SC
- Sebagai non P/O-member, anggota tidak berpartisipasi ataupun memantau standar internasional yang sedang disusun oleh TC/SC
- Tanggapan yang disampaikan adalah tanggapan terhadap draft standar internasional yang sedang dikembangkan

Pemberian tanggapan dilakukan oleh NMC (*National Mirror Committee*) sesuai dengan TC atau SC, dan beranggotakan pakar yang memiliki keahlian yang relevan. Dalam Peraturan BSN tentang Pengelolaan Komite Teknis, maka otomatis Komtek adalah sekaligus menjadi NMC, dengan menambahkan tenaga ahli lainnya apabila diperlukan.

Adapun jumlah NMC yang dikelola Direktorat Pengembangan Standar MEETTI untuk TC atau SC di mana Indonesia menjadi P-member atau O-member dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel III.15
Keanggotaan dalam TC/SC di ISO dan IEC

No	Bidang/Sektor	Jumlah P-member		Jumlah O-member	
		ISO	IEC	ISO	IEC
1	Mekanika dan Material	8	0	19	0
2	Energi	11	1	9	1
3	Elektroteknika	0	23	0	23
4	Transportasi, dan Tek. Info.	5	1	21	3
Total		24	25	49	27

Catatan : *Joint Technical Committee* dimasukkan ke ISO

Tanggapan dapat diberikan pada saat usulan (NP), penyusunan *draft* di TC/SC(CD), *draft international standards* (DIS untuk ISO, CDV untuk IEC), *final draft international standards* (FDIS), kaji ulang atau *systematic review* (SR) maupun untuk hal-hal lain di luar pengembangan standar (pemilihan ketua TC/SC/WG, pembentukan TC/SC/WG, dan lain-lain).

Tabel III.16
Rincian Tanggapan dalam Pengembangan Standar Internasional

No	Tahap Pengembangan Standar Internasional	Mekanika dan Material		Energi		Elektroteknika		Transportasi, dan Tekno. Info.		Total
		ISO	IEC	ISO	IEC	ISO	IEC	ISO*	IEC	
1	NP (<i>New Proposal</i>)	4	0	9	3	0	5	29	0	48
2	CD (<i>Committee Draft</i>)	2	0	16	2	0	126	35	2	183
3	<i>Draft International Standards (DIS/CDV)</i>	0	0	21	2	0	44	38	1	106
4	<i>FDIS (Final Draft International Standards)</i>	0	0	6	3	0	25	26	3	63
5	SR (<i>Systematic Review</i>)	8	0	56	0	0	0	129	0	193
6	Lain-lain	14	0	55	10	0	35	58	5	172
Total		28	0	163	20	0	235	315	11	772

*) termasuk ISO/IEC Joint Technical Committee 1

**SASARAN
5**

Meningkatnya kinerja pengelolaan anggaran

Tabel III.17
Capaian Kinerja Sasaran 5

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian 2021	Capaian 2022			Capaian s.d 2022 (kumulatif)	
		%	Target	Realisasi	% *)	Target	% capaian
9. Persentase realisasi anggaran Direktorat Pengembangan Standar Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi	%	99,99%	97	99,94	100%	99,94	100%

Indikator kinerja untuk mengukur terwujudnya sasaran Meningkatkan kinerja pengelolaan anggaran terdiri dari 1 (satu) indikator kinerja. Capaian kinerja untuk indikator kinerja tersebut sebesar 100 %

9. Persentase realisasi anggaran Direktorat Pengembangan Standar Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi

Dalam indikator ini, yang dimaksud dengan Persentase realisasi anggaran Direktorat Pengembangan Standar Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi adalah persentase realisasi anggaran pada akhir tahun anggaran berjalan.

Dengan anggaran yang sangat terbatas, sedangkan kegiatan yang harus dilakukan untuk memenuhi target cukup banyak, maka dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2022, diterapkan kebijakan sebagai berikut :

- a. Kegiatan diupayakan dilakukan secara daring, mengingat kondisi pandemic Covid-19.
- b. Prioritas anggaran adalah kegiatan yang berdampak langsung pada *output* atau yang sudah ada komitmen sebelumnya, terutama untuk kegiatan di luar kota atau undangan rapat di luar kota dengan biaya sendiri
- c. Bekerjasama dengan organisasi atau K/L lain dalam pembiayaan

Realisasi tahun 2022 turun menjadi 99,94 %, namun tetap melebihi target sebesar 97% sehingga realisasinya target tetap 100%. Untuk rincian realisasi anggaran dapat dilihat pada III.4.

III.2 CAPAIAN KEGIATAN

Pencapaian kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI tidak lepas dari capaian Rincian Output (RO) di Unit Kerja. Adapun realisasi dari RO disampaikan sebagai berikut:

Tabel III.18
Capaian Rincian Output (RO) Direktorat Pengembangan Standar MEETTI TA. 2022

Kode	Kegiatan/KRO/RO	2022		%
		Target	Realisasi	
AAH.002	Peraturan Standardisasi sektor Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi	1 Peraturan	1 Peraturan	100
ABH.002	Rekomendasi hasil kaji ulang sektor Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi	100 Rekomendasi Kebijakan	169 Rekomendasi kebijakan	100
AEB.002	Forum ISO/TC Mekanika, Energi, Transportasi, dan Teknologi Informasi, IEC, dan Kesepakatan Regional	6 Forum	7 Forum	100

Tabel III.18
lanjutan

Kode	Kegiatan/KRO/RO	2022		%
		Target	Realisasi	
PFA.003	RSNI3 yang Disusun dari Proses Perumusan PNPS ke RSNI3 sektor MEETTI	60 RSNI3	60 RSNI3	100
PFA.004	SNI yang Disusun dari Proses Pelaksanaan Jajak Pendapat hingga penetapan SNI sektor MEETTI	150 SNI	177 SNI	100
FAE.002	Evaluasi Pengelolaan dan Restrukturisasi Komite Teknis, Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi	58 Laporan	58 Laporan	100

III.3 CAPAIAN DI LUAR PERJANJIAN KINERJA

1. ACCSQ (ASEAN CONSULTATIVE COMMITTEE FOR STANDARDS AND QUALITY) WG1

Pada level *regional* di ASEAN, harmonisasi standar untuk beberapa sektor telah dilakukan dan saat ini terus dimonior dan dikembangkan melalui forum ACCSQ WG1. Pada prinsipnya, harmonisasi standar di ASEAN tidak bertujuan untuk membuat standar ASEAN, namun lebih pada harmonisasi standar nasional negara anggota ASEAN terhadap standar internasional yang disepakati untuk harmonisasi. Pertemuan rutin dilakukan dua kali dalam setahun untuk membahas permasalahan harmonisasi standar ASEAN. Pada tahun 2022, pertemuan diselenggarakan sekali secara daring mengingat situasi Pandemi Covid-19.

Status harmonisasi standar Indonesia dalam forum ACCSQ WG1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.19
Status Harmonisasi Indonesia dalam Kesepakatan ASEAN

No	Sektor	Jumlah standar yang perlu harmonisasi	Jumlah yang sudah ada SNI				Jumlah yang belum dirumuskan
			IDT	MOD	NEQ	Total	
1	20 Priority products	10	2	0	0	10	8
2	Electrical and Electronic Products	122	119	3	0	122	0

Tabel III.19
lanjutan

No	Sektor	Jumlah standar yang perlu harmonisasi	Jumlah yang sudah ada SNI				Jumlah yang belum dirumuskan
			IDT	MOD	NEQ	Total	
3	<i>Medical Devices</i>	32	29	0	0	29	3
4	<i>Wood based products</i>	68	48	1	0	49	14
5	<i>Rubber based products</i>	72	60	4	0	64	8
6	<i>Smart City</i>	6	2	0	0	2	4
6	<i>Digital Trade</i>	5	3	0	0	3	2
Jumlah		315	263	12	1	306	39

- IDT : adopsi identik
- MOD : adopsi dengan modifikasi
- NEQ : bukan adopsi (pengembangan sendiri)

Dengan demikian, secara keseluruhan, Indonesia sudah mengharmonisasikan 306 SNI dari 342 standar yang disepakati di ASEAN (atau 89,5%). Khusus untuk sektor kelistrikan, Indonesia sudah memenuhi seluruh kesepakatan harmonisasi (seluruh SNI tersedia dan semuanya adopsi identik), sehingga posisi dalam negosiasi perdagangan ASEAN dalam sektor tersebut menjadi lebih kuat. Sedangkan untuk sektor lain, masih diperlukan upaya untuk mengharmonisasikan SNI terhadap standar internasional. Dalam hal ini, diperlukan koordinasi dengan Komtek terkait untuk mendorong selesainya proses harmonisasi standar ASEAN.

2. Partisipasi dalam pengembangan standar internasional IEC

Khusus untuk sektor kelistrikan, standar internasional yang digunakan adalah standar IEC. Berbeda dengan ISO di mana anggotanya adalah NSB (National Standard Body) dari berbagai negara, anggota IEC adalah NC (National Committee). Untuk itu, BSN telah membentuk Komnas IEC Indonesia (Komite Nasional IEC Indonesia) yang beranggotakan perwakilan Kementerian/Lembaga yang menangani masalah kelistrikan. Tugas Komnas IEC Indonesia adalah mengkoordinasikan kegiatan standardisasi di sektor kelistrikan, baik dari sisi pengembangan SNI, penerapan standar, dan partisipasi Indonesia dalam pengembangan standar dan penilaian kesesuaian IEC. Pertemuan Komnas IEC Indonesia pada tahun 2022 diselenggarakan dua kali pada tanggal 19 April 2022 dan 29 September 2022. Pertemuan tersebut merupakan persiapan delegasi Indonesia dalam menghadiri sidang umum IEC ke-86 di San Fransisco, Amerika Serikat.

Beberapa hasil Sidang Umum IEC ke 86 antara lain :

a. Pemilihan anggota SMB, IECEE , dan Vice President IEC. Dalam pemilihan ini, Indonesia memilih nominee dari negara yang memiliki MoU dengan BSN

b. Beberapa tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya standar IEC yang digunakan dalam industri elektronika dan kelistrikan, Indonesia perlu terus aktif berpartisipasi di kegiatan IEC mengingat standar IEC digunakan sebagai persyaratan utama dalam transaksi perdagangan antar negara untuk produk elektronika dan kelistrikan.

2. Indonesia perlu mempertimbangkan potensi untuk dapat duduk di posisi penting di IEC. Untuk itu Indonesia perlu mengidentifikasi kandidat yang potensial untuk menjadi anggota manajemen IEC. Hal ini penting agar kandidat yang dipilih dapat menyampaikan kepentingan Indonesia di level manajemen IEC.

3. Peningkatan keterlibatan stakeholder Indonesia di bidang elektronika dan kelistrikan perlu dilakukan dengan memanfaatkan momentum setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh IEC, misalnya kegiatan pertemuan TC IEC, seminar, workshop, dan lain-lain guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku bidang elektronika dan kelistrikan di Indonesia.

4. Peningkatan komunikasi dan kerjasama yang lebih intens dengan stakeholder di Indonesia dalam hal penyusunan Standar Nasional Indonesia (SNI) maupun standar internasional (IEC) agar dapat mengakomodasi sebanyak mungkin kepentingan nasional.

5. Peningkatan pemanfaatan IEC Services oleh stakeholder di Indonesia, misalnya IT tools and systems. Dengan pemanfaatan IEC Services diharapkan para stakeholder di Indonesia aktif dalam menggunakan aplikasi tersebut untuk bisa memperoleh akses dan update informasi di bidang elektronika dan kelistrikan di level internasional.

6. Peserta IEC Young Professional (YP) Program dari Indonesia agar terus terlibat dalam kegiatan standardisasi dan penilaian kesesuaian di bidang elektronika dan kelistrikan. Sekretariat Komnas IEC Indonesia yang berada di BSN telah berkoordinasi dengan para peserta IEC YP sejak tahun 2010 agar para peserta IEC YP, sebagai generasi masa depan Indonesia, tetap dapat partisipasi aktif dalam kegiatan standardisasi dan penilaian kesesuaian di bidang elektronika dan kelistrikan.

7. Perlu komunikasi lebih lanjut terkait hasil awal pertemuan bilateral dengan delegasi Australia dan Singapura dengan melakukan berkoordinasi dengan stakeholder terkait.tersebut juga, guna memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat dan bangsa Indonesia

8. Kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi teknis perumusan SNI sektor elektroteknika yaitu Kunjungan Industri ke PT. Panggung Citra Elektrik tanggal 3 Februari 2022 dan PT Kencana Gemilang (Maspion) pada tanggal 12 Juli 2022.

III.4 REALISASI ANGGARAN

Berdasarkan DIPA induk BSN Nomor SP DIPA-084.01-0/2022 tanggal 17 November 2021, pagu awal Direktorat Pengembangan Standar MEETTI TA. 2022 adalah sebesar Rp 1.700.741.000,00 dan telah direvisi untuk mengakomodir Automatic Adjustment dari Kementerian Keuangan sampai dengan akhir Desember 2022 sehingga pagu menjadi Rp 1.237.910.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp1.237.158.222,00 atau 99,94%.

Pagu dan realisasi anggaran Direktorat Pengembangan Standar MEETTI TA. 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III.20
Pagu dan Realisasi Anggaran Direktorat Pengembangan Standar MEETTI TA. 2022

Dalam rupiah

Kode	Kegiatan/Output/Komponen	2022 %			%
		Pagu	AA	Realisasi	
6175	Peningkatan Pengembangan Standar Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi				
AAH.002	Peraturan Standardisasi sektor Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi	355.391.000	66.424.000	288.933.074	99,99
ABH.002	Rekomendasi hasil kaji ulang sektor Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi	166.622.000	8.425.000	158.160.440	99,98
AEB.002	Forum ISO/TC Mekanika, Energi, Transportasi, dan Teknologi Informasi, IEC, dan Kesepakatan Regional	251.129.000	191.646.000	59.459.638	99,96
PFA.003	RSNI3 yang Disusun dari Proses Perumusan PNPS ke RSNI3 sektor MEETTI	682.751.000	101.435.000	580.692.477	99,89
PFA.004	SNI yang Disusun dari Proses Pelaksanaan Jajak Pendapat hingga penetapan SNI sektor MEETTI	82.168.000	32.974.000	49.169.664	99,95
FAE.002	Evaluasi Pengelolaan dan Restrukturisasi Komite Teknis, Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi	162.680.000	61.927.000	100.742.929	99,99
	Jumlah	1.700.741.000	462.831.000	1.237.158.222	99,94

Analisa Sumber Daya

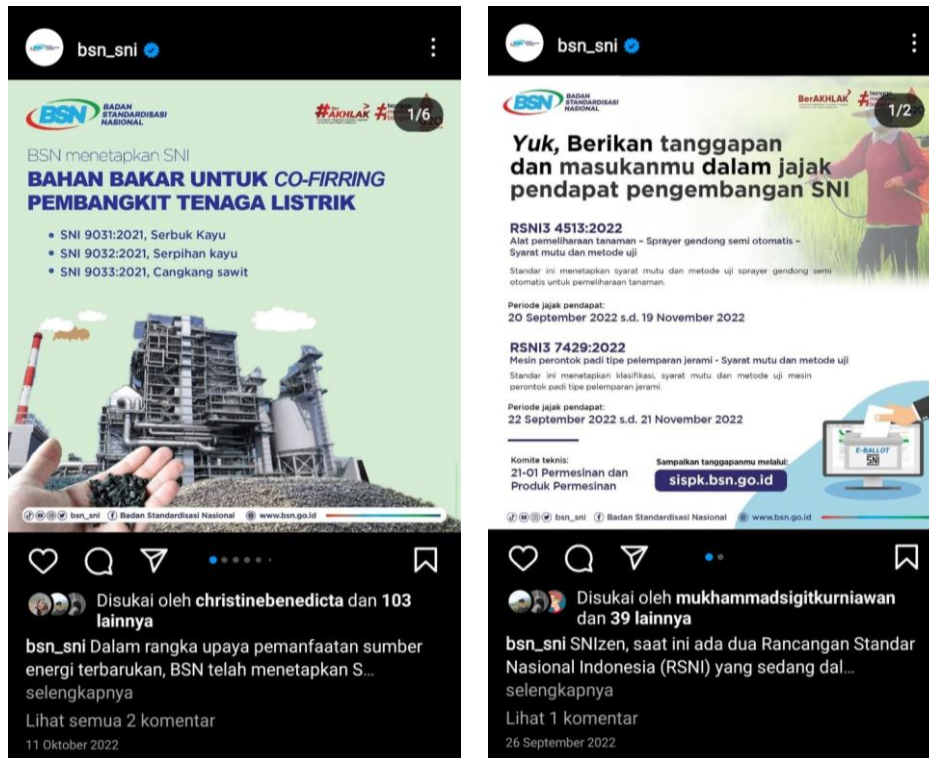
Dengan keterbatasan sumber daya, dan masih adanya pandemi Covid-19 maka pada tahun 2022 Direktorat PSMEETTI telah melakukan efisiensi sumber daya antara lain:

1. Penggunaan aplikasi zoom untuk kegiatan perumusan Standar Nasional Indonesia (SNI), pelaksanaan kaji ulang, maupun partisipasi dalam kegiatan pengembangan standar internasional di forum ISO, IEC, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan standardisasi dan penilaian kesesuaian. Hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas rapat, serta keikutsertaan anggota komite teknis, keterwakilan di forum ISO/IEC, untuk dapat menghadiri rapat/sidang komtek/TC tidak terbatas ruang dan waktu.
2. Penggunaan aplikasi zoom untuk kegiatan webinar dan sosialisasi, sehingga jangkauan kegiatan bisa mencakup lebih banyak orang karena tidak terbatas ruang dan waktu

Di satu sisi penggunaan aplikasi seperti Zoom selama PPKM untuk melaksanakan pertemuan secara daring dinilai cukup bisa menghemat kebutuhan sumber daya terutama finansial dan waktu yang harus dialokasikan, namun pertemuan secara daring memberikan efek kesehatan terutama kelelahan fisik bila dilakukan cukup lama. Keluhan yang muncul seperti kelelahan mata, punggung dan pinggul akibat duduk terlalu lama di depan layar monitor komputer. Bahkan beberapa pertemuan internasional secara daring karena perbedaan regional waktu, keterlibatan pembahasan dalam sidang tersebut menjadi tidak optimal. Dengan mulai membaiknya situasi pandemic Covid-19 dan penghapusan PPKM, beberapa stakeholder BSN baik dalam dan luar negeri sudah melakukan pertemuan secara luring pada akhir 2022. Pelaksanaan pertemuan secara luring di tahun 2023 akan semakin banyak, yang tentunya perlu diantisipasi dengan penyediaan sumberdaya yang memadai.

Dalam mewujudkan kinerja strategis di BSN, Direktorat PSMEETTI telah melakukan kolaborasi dan sinergitas (*crosscutting*) dengan unit kerja internal antara lain:

- a. Biro Humas, Kerjasama, dan Layanan Informasi dalam hal publikasi SNI yang telah ditetapkan dan publikasi RSNI3 tahap Jajak Pendapat. Publikasi ini dilakukan dengan memanfaatkan media sosial BSN.
- b. Direktorat Sistem Penerapan Standar dan Penilaian Kesesuaian dalam hal penyelenggaraan sidang ACCSQ (*Asean Consultative Committee for Standards and Quality*) WG1, Partisipasi dalam pengembangan standar internasional IEC, dan partisipasi pada Kerjasama Indonesia – Australia IA CEPA.



Gambar III.2
Publikasi SNI yang ditetapkan dan RSN13 jajak pendapat

Laporan Kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI Tahun 2022 menyajikan pertanggungjawaban dan pencapaian kinerja Direktorat Pengembangan Standar MEETTI Tahun 2022 dalam mendukung pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja kegiatan Direktorat Pengembangan Standar MEETTI Tahun 2022, seluruh kinerja kegiatan telah terlaksana sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2022 .

Tabel 2
Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian Tahun 2022

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian*)
1. Tersedianya Standar Nasional Indonesia (SNI) mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia	1. Persentase ketersediaan SNI mekanika, energi, elektronika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia	60 %	77,94 %	100 %
2. Memastikan kebijakan pengembangan SNI ditaati	2. Persentase kebijakan pengembangan SNI yang dijadikan acuan pengembangan standar	100 %	100 %	100 %
	3. Persentase rekomendasi kebijakan pengembangan SNI yang ditindaklanjuti	100 %	100 %	100 %
3. Tersedianya SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi sesuai kebutuhan dan prioritas nasional	4. Persentase ketersediaan SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang disahkan berdasarkan kebutuhan dan prioritas nasional	46 %	77,3 %	100 %
	5. Persentase rekomendasi hasil kaji ulang SNI	3%	7,18%	100%

Tabel 2
lanjutan

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian*)
4. Meningkatnya jumlah SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang harmonis dengan standar internasional	6. Persentase SNI mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang mengadopsi standar internasional	35 %	58,8 %	100 %
	7. Jumlah usulan standar internasional sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi, dan teknologi informasi yang diajukan BSN diakui secara global	1 Dokumen	1 Dokumen	100 %
	8. Persentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar internasional	95%	100%	100%
5. Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran	9. Persentase realisasi anggaran Direktorat Pengembangan Standar Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi	> 97%	99,94 %	100 %
Rata-rata capaian Tahun 2022				100 %

Memperhatikan realisasi capaian terhadap target yang ditetapkan kepada unit Pengembangan Standar MEETTI tahun 2022 dan kendala serta peluang perbaikan yang masih terbuka lebar, maka untuk maksud perbaikan dan peningkatan kinerja di masa datang perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

- (1). Peninjauan Kembali (review) terhadap pedoman dan panduan yang mengatur proses pengembangan SNI sehingga proses tersebut menjadi lebih sederhana, lebih cepat dan lebih responsive terhadap kebutuhan, namun tetap memegang prinsip-prinsip standarisasi sehingga memiliki keberterimaan yang luas.
- (2). Penguatan pembinaan dan pendampingan kepada Sekretariat Komite Teknis dalam memahami ketentuan yang terdapat dalam PBSN pengembangan SNI yang harus dipenuhi, misalnya melalui audiensi, *workshop in-house* ke sekretariat Komtek/Sub Komtek, penguatan reminder, koordinasi intensif dan penyelenggaraan workshop pengelolaan Komtek sebagai media *benchmarking* antar sekretariat Komtek.
- (3). Penguatan pengaturan kelembagaan antar K/L terkait pengelolaan kegiatan standarisasi sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20/2014, agar terdapat unit kerja di K/L yang mempunyai tupoksi spesifik terkait standarisasi, termasuk

salah satunya tanggung jawab untuk pengelolaan Sekretariat Komtek/Sub Komtek yang ada di lingkup K/L tersebut.

- (4). Reviu dan penetapan target yang realistis dan menghindari target yang pencapaiannya memerlukan upaya di luar kendali Direktorat.
- (5). Penguatan perencanaan, pengalokasian anggaran yang tepat untuk program dan kegiatan serta pengendalian pelaksanaan kegiatan agar target realisasi anggaran dapat ditingkatkan dari capaian sebelumnya.

Sebagai tindak lanjut atas penilaian MenPANRB atas beberapa sasaran kinerja yang belum didukung indikator kinerja yang terukur, relevan dan cukup untuk mengukur pencapaian kinerja yang ingin diwujudkan, maka telah dilakukan reviu atas Indikator Kinerja Utama (IKU) di lingkungan BSN dan perubahannya telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Perjanjian kinerja Direktorat PSMEETTI tahun 2023 adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian Tahun 2023

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1. Tersedianya SNI untuk produk Indonesia	1. Persentase ketersediaan SNI untuk produk Indonesia bidang MEETTI	78 %
	2. Persentase SNI yang telah dikaji ulang bidang MEETTI	4 %
2. Tersedianya SNI yang harmonis dengan standar internasional	3. Persentase ketersediaan SNI produk ekspor Indonesia yang harmonis dengan standar internasional bidang MEETTI	70 %
	4. Persentase ketersediaan SNI produk yang berpotensi ekspor yang harmonis dengan standar internasional bidang MEETTI	21 %
3. Terlaksananya pengembangan SNI yang efektif dan efisien	5. Persentase SNI yang ditetapkan sesuai target waktu perumusan bidang MEETTI	70 %
4. Terlaksananya Reformasi Birokrasi dan Akuntabilitas Kinerja Deputi Bid. PS di Lingkup Dit. PSMEETTI	6. Persentase pelaksanaan RB Deputi Bid. PS di lingkup Dit. PSMEETTI	93 %
	7. Nilai Evaluasi Pelaksanaan Akuntabilitas Kinerja Deputi Bid. PS di Lingkup Dit. PS MEETTI	72,5
5. Terwujudnya pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien di lingkup Dit. PS MEETTI	8. Nilai Kinerja Anggaran di lingkup Dit. PS MEETTI	95

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 Direktorat Pengembangan Standar Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Y. Kristianto Widiwardono
Jabatan : Direktur Pengembangan Standar Mekanika, Energi, Elektroteknika, Transportasi, dan Teknologi Informasi

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Hendro Kususmo
Jabatan : Deputi Bidang Pengembangan Standar

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dan perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 28 Desember 2021

Pihak Kedua

Hendro Kususmo

Pihak Pertama

Y. Kristianto Widiwardono

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DIREKTORAT PENGEMBANGAN STANDAR MEKANIKA, ENERGI, ELEKTROTEKNIKA, TRANSPORTASI,
DAN TEKNOLOGI INFORMASI
BADAN STANDARDISASI NASIONAL**

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1 Tersedianya Standar Nasional Indonesia (SNI) mekanika, energi, elektronika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia	1 Persentase ketersediaan SNI mekanika, energi, elektronika, transportasi, dan teknologi informasi untuk mendukung ekspor produk Indonesia	60	%
2 Memastikan kebijakan pengembangan SNI ditaati	2 Persentase kebijakan pengembangan SNI yang dijadikan acuan pengembangan standar	100	%
	3 Persentase rekomendasi kebijakan pengembangan SNI yang ditindak lanjuti	100	%
3 Tersedianya SNI mekanika, energi, elektronika, transportasi dan teknologi informasi sesuai kebutuhan dan prioritas nasional	4 Persentase ketersediaan SNI mekanika, energi, elektronika, transportasi dan teknologi informasi yang disahkan berdasarkan kebutuhan dan prioritas nasional	46	%
	5 Persentase rekomendasi hasil kaji ulang SNI	3	%
4 Meningkatnya jumlah SNI mekanika, energi, elektronika, transportasi dan teknologi informasi yang harmonis dengan standar internasional	6 Persentase SNI mekanika, energi, elektronika, transportasi dan teknologi informasi yang mengadopsi standar internasional	35	%
	7 Jumlah usulan standar internasional sektor mekanika, energi, elektroteknika, transportasi dan teknologi informasi yang diajukan BSN diakui secara global	1	Dokumen
	8 Persentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar internasional	95	%
5 Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran	9 Persentase realisasi anggaran Direktorat Pengembangan Standar Mekanika, Energi, Elektronika, Transportasi, dan Teknologi Informasi	≥97	%

Kegiatan
1 Peningkatan Pengembangan Standar

Anggaran (Rp.)
1.700.741.000

Pihak Kedua


Hendro Kusuma

Jakarta, 28 Desember 2021
Pihak Pertama


Y. Kristanto Widwardono